

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman sekarang ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan, karena tanpa adanya pendidikan negara tidak akan maju dan pengembangan IPTEK tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam rangka mencetak generasi penerus sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan peradaban dan perkembangan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan suatu bangsa, maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebaliknya, semakin mundur pendidikan suatu bangsa maka rendah pula kedudukan bangsa tersebut.

Ahmad Syarifuddin dalam bukunya "*Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*" menyebutkan bahwa kehadiran Alquran melahirkan peradaban Islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat Alquran yang awal mula diturunkan yaitu perintah membaca dan menulis.¹ Firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 20.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

“Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang telah mencipta.” Di dalam ayat yang pertama turun ini telah jelas penilaian yang tertinggi yaitu kepandaian membaca dan menulis. Setelah di ayat yang pertama diperintahkan membaca di atas nama Allah yang telah mencipta, menciptakan insan dari segumpal darah, diteruskan lagi perintah itu membaca di atas nama Tuhan Yang Maha Mulia, Maha Dermawan, Maha Kasih Sayang kepada makhluk-Nya. Dia yang mengajarkan dengan qalam. Yaitu diajarkan-Nya kepada manusia berbagai macam ilmu, dan mengajari manusia apa-apa yang dia tidak tahu. Dari ayat-ayat tersebut, jelaslah bahwa ajaran Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia pada pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.²

Pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal. Pendidikan informal merupakan pendidikan pertama yang didapat anak dalam keluarga, pendidikan formal meliputi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat, dan Perguruan Tinggi (PT), sedangkan pendidikan nonformal meliputi kursus-kursus yang penekanannya pada keterampilan dan keahlian pada bidang tertentu.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas meliputi kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan memberikan peran yang sangat besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengetahuan, dan bertanggung jawab. Pendidikan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³

Rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Karena salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar yang lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan

²Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.⁴

Menurut Nasution mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud salah satunya adalah media pembelajaran.⁵

Penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar para siswa.⁶ Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus dapat menentukan media yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran karena tidak dapat dipungkiri kalau dalam penggunaan media tersebut terdapat kekurangan. Karena tidak ada satu mediaupun yang dapat mengatasi media lainnya dalam segala aspeknya sehingga dapat menggantikan segala bentuk media yang lain.

Jika dicermati lagi, media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif pada anak didik serta mempersatukan pengamatan anak didik. Penggunaan media pembelajaran tidak dapat berjalan

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 15.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 182.

⁶Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*, (Bandung: CV. Sinar Baru Bandung, 1999), h. 7.

sendiri tanpa adanya unsur lain yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Unsur yang dimaksud adalah metode pembelajaran.⁷

Selama ini dalam proses pembelajaran kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana pembelajaran lebih berpusat pada guru. Hal itu merupakan salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan karena rendahnya mutu pendidikan serta pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru. Hal lain yang menjadi masalah adalah guru mengajar dengan media yang terbatas atau hanya terpaku kepada buku pelajaran saja dan mengharapkan siswanya duduk diam, mendengarkan, dan mencatat pelajaran yang disampaikan guru, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Maka diperlukan suatu cara yang mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas salah satu yang harus ada adalah guru yang berkualitas.⁸

Hal tersebut dapat terlaksana apabila kesadaran dan keterlibatan antara guru dan siswa berinteraksi secara proposional. Karena gurulah yang secara langsung mengadakan interaksi dengan siswa dalam rangka memengaruhi untuk membina, melatih, dan membimbing serta mengembangkan kemampuan agar dapat mencapai hasil yang optimal atau dengan kata lain siswa tersebut mencapai prestasi yang lebih baik.

⁷Nana Sudjana, *Op.Cit.*, h. 99.

⁸Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 1.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar formal setingkat SD yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini terletak di desa Mandala Murung Mesjid kecamatan Daha Utara kabupaten Hulu Sungai Selatan provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai dengan ketetapan Permendiknas RI terkait mata pelajaran IPS, sekolah ini telah memuat mata pelajaran IPS untuk diajarkan kepada siswa dari jenjang kelas rendah sampai pada jenjang kelas tinggi.⁹

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandala Murung Mesjid, sekolah ini telah menggunakan berbagai macam media dalam proses pembelajarannya tak terkecuali pada pembelajaran IPS. Pada mata pelajaran IPS guru yang bersangkutan lebih sering menggunakan media video ketimbang menggunakan media cetak selain buku pelajaran IPS, selain itu juga penulis ketahui bahwa di sekolah tersebut terdapat berbagai macam media cetak seperti koran, majalah, buku-buku cerita yang ada di perpustakaan yang sebenarnya dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Penulis memilih sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian karena sebelum penulis terjun langsung ke lapangan untuk observasi, penulis telah bertemu dengan kepala sekolah dan berbincang-bincang seputar dunia pendidikan, dalam perbincangan tersebut beliau mengatakan bahwa “Apapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran, itu tidak akan berpengaruh terhadap nilai siswa, siswa yang pintar maka dia lah yang memperoleh nilai tinggi dan begitu sebaliknya”.¹⁰ Sedangkan teori-teori yang telah penulis baca menuliskan bahwa semakin konkret suatu alat peraga/media yang digunakan dalam menyampaikan pesan, maka semakin baik pula pesan yang bisa ditangkap oleh siswa yang pada

⁹Wawancara singkat peneliti dengan Ibu Astuti selaku guru mata pelajaran IPS dan Bapak Drs. Maran selaku kepala sekolah MIN Mandala Murung Mesjid pada tanggal 1 Agustus 2016.

¹⁰Wawancara singkat peneliti dengan Bapak Mahran selaku kepala sekolah MIN Mandala Murung Mesjid pada tanggal 14 Juli 2016.

akhirnya berpotensi pada prestasi atau nilai siswa. Bertolak dari kenyataan ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan pembuatan skripsi dengan judul:“Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI Menggunakan Media Surat Kabar dengan Menggunakan Media Video di MIN Mandala Murung Mesjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar IPS siswa kelas VI menggunakan media surat kabar di MIN Mandala Murung Mesjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana prestasi belajar IPS siswa kelas VI menggunakan media video di MIN Mandala Murung Mesjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS siswa kelas VI menggunakan media surat kabar dengan media video di MIN Mandala Murung Mesjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi yaitu:

1. Perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan¹¹. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan selisih prestasi belajar mata pelajaran IPS antara siswa yang menggunakan media surat kabar dengan siswa yang menggunakan media video.
2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS semester genap materi “Mengetahui Peristiwa Alam” tahun ajaran 2016/2017 yang mencakup hasil pre-tes, proses kegiatan pembelajaran, dan post-tes siswa yang menggunakan media surat kabar dengan menggunakan media video yang dimuat dalam lembar observasi siswa.
3. Media surat kabar adalah media cetak yang selalu memuat berita-berita, peristiwa atau kejadian terkini yang ada di Kalimantan, yang kemudian saya pilih untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPS materi “Mengetahui Peristiwa Alam” agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Media ini digunakan pada siswa kelas VI A. Informasi yang diambil dari surat kabar tersebut yakni peristiwa bencana alam yang disebabkan oleh manusia misalnya kebakaran dan

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. 1 Edisi 3, h. 860.

banjir bandang, serta peristiwa alam yang disebabkan oleh faktor alam misalnya gempa bumi dan gunung meletus.

4. Media video adalah media audia-visual berisi video singkat tentang peristiwa alam yang digunakan sebagai media pembelajaran IPS materi “Mengetahui Peristiwa Alam”. Media ini digunakan pada siswa kelas VI B. Video yang digunakan yakni video tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor, banjir, dan kebakaran.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah perbedaan selisih hasil belajar yang mencakup perbedaan hasil pre-tes, post-tes dan aktivitas siswa kelas VI A yang menggunakan media surat kabar dengan siswa kelas VI B yang menggunakan media video pada materi “Mengetahui Peristiwa Alam”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar IPS siswa kelas VI menggunakan media surat kabar di MIN Mandala Murung Mesjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar IPS siswa kelas VI menggunakan media video di MIN Mandala Murung Mesjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara prestasi belajar IPS siswa kelas VI menggunakan media surat kabar dengan media video di

MIN Mandala Murung Mesjid Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta melatih keterampilan menulis dan kemampuan menganalisis suatu masalah pendidikan sebagai wujud untuk mengimplementasi ilmu yang telah didapat selama kuliah.
2. Sebagai informasi bagi siswa bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi tidak harus selalu menggunakan media yang berbaur dengan teknologi dan internet.
3. Bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan begitu-begitu saja yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
4. Informasi untuk lembaga sekolah bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi pelajaran, guru yang menyampaikan pesan, ataupun tugas-tugas yang diberikan. Akan tetapi prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh efektif tidaknya media yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.
5. Berupa laporan dan menambah koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Tercapainya prestasi belajar yang tinggi adalah keadaan yang sangat diinginkan baik oleh siswa, orangtua, guru, maupun dunia pendidikan pada umumnya, sebab prestasi belajar menjadi gambaran keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran yang ditunjang dengan berbagai media mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan mempercepat pemahaman siswa akan materi pelajaran yang disampaikan melalui media tersebut. Pemilihan dan penggunaan media disesuaikan dengan materi pelajaran dan jenjang kelas.

Menurut kerucut pengalaman Edgar Dale yang mengelompokkan media dalam dua karakteristik yakni media konkret dan abstrak, semakin media tersebut mengarah ke pengalaman langsung siswa (kongkret) maka semakin cepat pula siswa tersebut dalam menerima pesan-pesan pelajaran yang disampaikan.

2. Hipotesis

Berdasarkan dari anggapan dasar di atas, maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ada perbedaan signifikan prestasi belajar IPS siswa kelas VI menggunakan media surat kabar dengan media video di MIN Mandala Murung Mesjid kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

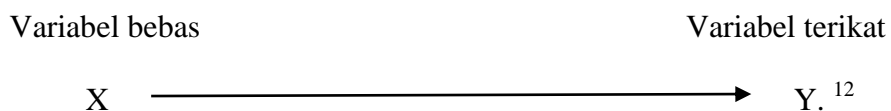
H₀: Tidak ada perbedaan signifikan prestasi belajar IPS siswa kelas VI menggunakan media surat kabar dengan media video di MIN

Mandala Murung Mesjid kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka dasar pemikiran digunakan untuk menggambarkan pokok-pokok pikiran dan hubungannya satu dengan yang lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh penggunaan media video dan surat kabar dalam pembelajaran IPS yang dilambangkan dengan “X”, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa kelas VI yang dilambangkan dengan “Y”. Penggunaan media video dan surat kabar dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sehingga hubungan kedua variabel ini dapat dilihat pada skema berikut.

SKEMA



Keterangan:

X: penggunaan media video dan surat kabar dalam pembelajaran IPS.

Y: prestasi belajar siswa kelas VI.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*), (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 68

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisi pengertian belajar dan prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian media (surat kabar dan video), pengertian strategi, dan pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, uji coba instrumen, uji prasyarat, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.